

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN PELAKSANAAN IBADAH POKOK BAHASAN PENGURUSAN JANAZAH DI MTs AL-MA'SHUM RANTAUPRAPAT LABUHANBATU

Muhammad Abri Harahap, Ali Imran Sinaga, Siti Halimah

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

** **Dr., M.Ag** Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*****Dr., M.Pd** Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: *This Class Action Research is executed to utilize to improve study of maintenance of corpse lesson at IX grade (female) at MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu. This research is aimed to: (1) knowing learning outcomes on the subject maintenance of corpse before using method Drill. (2) knowing implementation learning on the subject maintenance of corpse after using method Drill. (3) knowing student learning outcomes on the subject maintenance of corpse after using method Drill. (4) Knowing improved skills students on the subject maintenance of corpse with using method Drill. (5) knowing evaluate the response of the students learning during the learning process with using method Drill on the subject maintenance of corpse. This research is executed on 09th of February till 15nd of May 2015. The Location of this research is at Mts Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu city North Sumatera. The subyek of this research are the female students of IX year consist of 29 students. Action done in 3 (three) cycles. Each cycle consist of planning step, execution of action and observation of reflection. Studying was designed with strategy study of direct instruction with method Drill. Data collecting pass by direct observation to educative participant activity parameter in study group with teachear guidance. Technique of written and practical test done to get data is make-up of result leran educative participant at cognate domain and psychomotoric. Enquette and interview used to collect data of educative participant response to strategy study of direct instruction which is applied.*

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran dalam pengurusan Jenazah kelas IX^B- Pi di MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu telah dilakukan dengan tujuan: (1) mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengurusan Jenazah sebelum menggunakan metode *Drill*. (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan pengurusan Jenazah setelah menggunakan metode *Drill*. (3) mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan pengurusan Jenazah setelah menggunakan metode *Drill*. (4) mengetahui peningkatan keterampilan pelaksanaan aktivitas siswa pada pokok bahasan pengurusan Jenazah dengan menggunakan metode *Drill*. (5) mengetahui respon belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* pada pokok bahasan Jenazah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari hingga 15 Mei 2015. Lokasi penelitian adalah MTs Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX^B- Pi yang berjumlah 29 orang. Tindakan dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pembelajaran didesain dengan strategi pembelajaran langsung dengan metode *Drill*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kelompok dengan bimbingan guru. teknik tertulis dan praktik dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotorik. Angket dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran langsung yang diterapkan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, metode *Drill*, Aktivitas Belajar, Keterampilan Pelaksanaan Ibadah

Pendahuluan

Salah satu komponen keterampilan dan keahlian yang harus dikuasai seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, seorang guru dituntut untuk pandai melakukan perannya dalam membawa anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tentunya dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru memilih dan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta tujuan yang harus dicapai. Guru dalam proses belajar mengajar harus mengalami perkembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena guru adalah salah satu

komponen dari pada proses pendidikan. Guru merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar lainnya.

Secara umum metode pengajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu sehingga jenisnya bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Metode mengajar yang baik dan serasi terhadap materi pelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik di dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang dapat membuat anak didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Dalam proses pembelajaran fikih diperlukan metode khusus agar materi fikih yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Masih banyak ditemukan metode pembelajaran fikih yang konvensional, yaitu pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tidak banyak yang bisa diharapkan dengan metode pembelajaran seperti ini, bahkan kadang pendidik bisa mengalami stress ketika siswa tidak dapat menerima proses belajar mengajar itu, walaupun telah diajarkan berulang-ulang.²

Guru merupakan jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.³ Jadi sebagai guru profesional ia harus memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar. Kompetensi atau kemampuan guru yang dimaksud yang ada kaitanya dengan keberhasilan guru dalam mengklasifikasikan dalam mengajar materi pelajaran khususnya pelajaran agama, dalam arti guru memilih metode yang mana yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran agama terhadap siswanya.

Memberikan pembelajaran pada anak berarti manifestasi wujud dari tanggung jawab mencerdaskan anak untuk mencapai anak berkualitas.

¹ Samana, *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), h. 123.

² Khaidar Natsir, *Konsep Pembelajaran Fikih* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 22.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), edisi ke-2, h. 5.

Dalam agama Islam setiap orang tua perlu meningkatkan generasi yang berkualitas iman, ilmu dan amal. Allah menghimbau orang beriman agar meninggalkan generasi di belakangnya dengan generasi berkualitas yang handal, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹

Dalam ajaran agama Islam, metode atau cara juga menjadi perhatian untuk menyampaikan sesuatu, mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Seperti pada firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Serulah, yakni lanjutkan usahanya untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang baik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya ditempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya. Jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan-tuduhan tidak berdasarkan kaum musyrikin, serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat

¹ Alquran dan Terjemahnya, *Departemen Agama* (Bandung: J-ART, 2005)

² Alquran dan Terjemahnya, *Departemen Agama* (Bandung: J-ART, 2005)

dari jalanNya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.³

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan, antara lain dengan menggunakan metode *Drill*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan upaya mencari jalan keluar dari permasalahan ini dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dengan metode *Drill* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Pelaksanaan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu.

Landasan Teori

Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian

Model pembelajaran langsung menurut Arends sebagaimana dikutip Irianto adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁴

Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.⁵

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 774.

⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 29.

⁵ Dedeh Widaningsih, *Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Bandung: Rizqi Press, 2010), h. 150.

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya.

2. Prinsip-prinsip

Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Ada tiga ciri-ciri model pembelajaran langsung, yaitu:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.⁶

3. Langkah-langkah

Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik. Menurut Kardi & Nur dalam Trianto, ada lima tahap pembelajaran langsung.⁷

⁶ *Ibid*, h. 151.

⁷ Trianto, *Model-model*, h. 31.

No	Tahap	Peran Guru
1	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan Tujuan, Materi Prasyarat, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa
2	Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing Pelatihan	Guru memberi latihan terbimbing
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5	Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Dari tabel di atas dapat dilihat ada lima tahap yang dilakukan dalam pembelajaran langsung.

Metode *Drill* (latihan)

1. Pengertian metode *Drill*

Sebelum membicarakan secara khusus tentang metode *Drill*, terlebih dahulu dikemukakan definisi metode pembelajaran secara umum. Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris disebut *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqah*, dan adakalanya disebut dengan *uslub*. Metode pembelajaran dikatakan dengan *thariqah al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasa juga disebut *uslub al-tadris*. Kedua kata ini mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur.⁸

Adapun secara terminologi banyak definisi yang dikemukakan para pakar pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Muhammad 'Atiyah al-Abrasyi mengatakan metode pembelajaran adalah jalan yang harus diikuti untuk memberi kefahaman kepada peserta didik segala macam pelajaran dalam segala mata pelajaran.⁹

⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), 128.

⁹ Muhammad 'Atiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* (Mesir: 'Isa al Babi al-Halabi, 1971), h.177.

- b. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mengatakan metode pembelajaran adalah segala segi kegiatan yang terarah yang dilakukan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka, yang selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.¹⁰
- c. Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.¹¹
- e. Menurut Roestiyah, metode *Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹²
- f. Menurut Abdul Majid, metode *Drill* adalah suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.¹³
- g. Menurut Ramayulis, metode *Drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

¹⁰ Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 553.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 9.

¹² Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 125.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Studi Kompetensi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 133.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 349.

Aktivitas Belajar

1. Konsep Aktivitas Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “aktivitas” berarti keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.¹⁵ Dalam belajar sangat diperlukan aktifitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.¹⁶ Tanpa aktivitas tidak mungkin proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara aktif dan tidak merasa bosan ketika terjadi manajemen pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu itu dalam interaksi dan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁷

Adanya temuan-temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar menyebabkan pandangan tersebut berubah. Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan ternyata, bahwa:¹⁸

- a) Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang.
- b) Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kebutuhann menimbulkan dorongan untuk berbuat.
- c) Dr. Maria Montessori secara panjang mengemukakan tentang mengapa seorang anak menangis, karena dilarang oleh pembantu yang mengasuhnya, karena sang anak mau mengisi sendiri gerobak mainannya dengan pasir. Pembantu melarangnya dengan alasan pasir itu kotor dan menyebabkan kelelahan.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Pustaka,2010), h. 195.

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 18.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 170-172.

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (siswa) berubah. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalaupun dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitas tersebut bersifat semu (aktivitas semu). Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat

2. Penggunaan Aktivitas dalam Pembelajaran

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kekuatan itu.

1. Sekolah tradisional menggunakan asas ini dalam bentuk mendengarkan, menulis dan oral dalam hal-hal yang sangat terbatas.
2. Sekolah Maria Montessori, menggunakan asas ini dalam kegiatan bermain dan mengenal benda-benda.
3. Killpatrick, menggunakan asas ini dalam berproyek. Menurut pendapatnya proyek terdiri dari 4 macam, yakni:
 - a) *Construction on creative project*, bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu.
 - b) *The appreciation on enjoyment project*, bertujuan menikmati pengalaman-pengalaman estetis.
 - c) *The problem project*, bertujuan memecahkan sesuatu kesulitan intelektual.
 - d) *The drill or afeciafic project*, bertujuan memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.
4. J. Dewey, terkenal dengan sekolah kerja, menggunakan asas aktivitas dalam proyek kerja dan metode problem solving, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menyadari dan merumuskan masalah
 - b) Menentukan hipotesis

- c) Mengumpulkan data-data
 - d) Mengetes hipotesis dengan data
 - e) Menarik kesimpulan
 - f) Melaksanakan keputusan
5. Sekolah-sekolah yang telah maju banyak menggunakan asas ini dalam metode tugas pekerjaan rumah, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, dan lain-lain.
 6. G.E. Olsen menggunakan asas ini dalam rangka karya wisata, manusia sumber, berkemah, survey pengabdian masyarakat dan kerja pengalaman.
 7. Dr. Keller, terkenal dengan *Comprehensive High School*, di mana kegiatan belajar untuk memperoleh keterampilan diutamakan (*special interest education*) di samping pendidikan umum (*general education*).
 8. Konsep Sekolah Pembangunan di Indonesia juga menekankan adanya aktivitas kerja sebagai persiapan kader-kader pembangunan.¹⁹

Keterampilan Motorik

1. Pengertian Keterampilan Motorik

Istilah keterampilan motorik (*perceptual motor skill*) adalah serangkaian gerakan otot (*muscular*) untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasi oleh persepsi terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Pengertian persepsi menunjuk pada cara individu mengorganisasi dan menafsirkan informasi yang datang kepada seseorang melalui macam-macam alat penginderaan. 'Motor' menunjuk pada gerakan-gerakan otot.

Berdasarkan rumusan di atas, maka tampak bahwa suatu keterampilan memiliki tiga karakteristik, yakni menunjukkan ikatan (*a chain*) respons motorik, melibatkan koordinasi gerakan tangan dan mata, menuntut kaitan-kaitan organisasi menjadi pola-pola respons yang kompleks.

Rangkaian respons suatu perilaku keterampilan melibatkan serangkaian respons-respons motoriks. Respons motoriks adalah gerakan-

¹⁹*Ibid*, h. 177.

gerakan otot (*muscular movement*). Setiap gerakan dipandang sebagai asosiasi Stimulus-Respons (S-R) individual. Suatu keterampilan adalah serangkaian gerakan-gerakan, tiap ikatan unit S-R bertindak sebagai stimulus terhadap ikatan (*link*) berikutnya. Jadi, respons-respons itu dilaksanakan dalam tertentu, misalnya mulai dari menghidupkan *starter* mobil sampai berjalan di jalan raya.

Belajar keterampilan motorik berhubungan dengan kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar.²⁰

2. Tahap-tahap Belajar Keterampilan

Mempelajari keterampilan terutama keterampilan yang kompleks melalui tiga tahap, yaitu kognitif, fiksasi dan autonomous. Tahap-tahap tersebut tumpang-tindih dan tidak merupakan unit-unit yang terampil satu sama lain dan berlangsung dalam proses berkesinambungan.

Dalam tahap fiksasi pola-pola tingkah laku yang betul dilatih sampai tidak terjadi lagi kekeliruan mendasar. Siswa belajar merangkaikan unit-unit rangkaian dasar. Selanjutnya siswa belajar mengorganisasikan rangkaian-rangkaian menjadi suatu pola yang menyeluruh (*overall*).

Benyamin S Bloom Mengemukakan bahwa ada lima jenjang tujuan belajar pada ranah psikomotor, yaitu:

- a. Meniru: kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespons.
- b. Menerapkan: kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain.
- c. Memantapkan: kemampuan memberikan respons yang terkoreksi atau respons dengan kesalahan-kesalahan terbatas atau minimal.
- d. Merangkai: koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
- e. Naturalisasi: gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.²¹

²⁰ Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran:Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum tTngkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana,2009), h. 234.

²¹Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 11-12.

3. Prosedur Mengajarkan Keterampilan

Pengajaran keterampilan dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Telaah keterampilan
- b. Menilai Tingkah Laku Dasar (*Entering Behavior*) Siswa
- c. Mengembangkan latihan (training) dalam komponen unit keterampilan
- d. Menentukan dan mempertunjukkan keterampilan bagi siswa
- e. Menyediakan tiga kondisi belajar yang mendasar

Materi Pengelolaan Jenazah

Ada beberapa kewajiban yang dituntut bagi orang hidup terhadap orang yang telah meninggal dunia, kewajiban itu disebut dengan fardu kifayah. Berikut uraian masing-masing

- a. Memandikan

Hal pertama yang dilakukan kepada mayat adalah memandikannya. Ada beberapa syarat mayat yang dimandikan, yaitu mayat orang Islam, ada tubuhnya walaupun sedikit, mayat itu bukan mati syahid.²²

- b. Mengkafani

Setelah mayat dimandikan, selanjutnya mayat dibungkus dengan kain kafan berwarna putih. Adapaun cara mengkafani mayat adalah mengkafani mayat hukumnya fardhu kifayah dan kafan harus terdiri dari tiga helai kain; *mi'zar* (kain yang menutupi antara pusar dan lutut), *qomish* (kain yang menutupi antara dua bahu sampai betis) dan *izar* (kain yang menutupi seluruh badan).²³

- c. Mensalatkan

Setelah mayat dikafani, selanjutnya adalah mensalatkannya. Jenazah yang boleh disalati adalah jenazah orang Islam yang bukan mati syahid (yaitu mati dalam keadaan melawan orang kafir atau orang musyrik). Sedangkan orang yang mati syahid dan bayi yang gugur dalam kandungan (atau sejak dilahirkan, sebelum mati, belum dapat bersuara atau menangis) tidak boleh disalati, juga tidak boleh dimandikan. Salat

²² Musthafa Kamal Pasha, *Fiqih Islam Sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 165.

²³ Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 2008), h. 293.

jenazah ini boleh dikerjakan di setiap waktu, karena salat ini termasuk salat yang mempunyai sebab. Salat jenazah boleh dikerjakan kaum wanita. Beberapa jenazah boleh disalati secara bersama-sama.²⁴

d. Menguburkan

Tahap terakhir dalam pengelolaan jenazah adalah menguburkannya. Maksud menguburkan ialah menyembunyikan mayat di dalam lubang tanah. Oleh karena itu, menyembunyikannya di dalam tumpukan tanah tidak sah. Lubang kubur itu hendaknya dapat menjaga jasad mayat dari binatang bus dan baunya tidak menyebar ke luar..²⁵

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tergolong rendah yaitu sebelum menggunakan pembelajaran langsung dengan metode *drill*.
2. Aktivitas mengajar guru kegiatan pembelajaran pengurusan jenazah mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas positif pada siklus I = 62,5%, pada siklus II = 67,3% dan pada siklus III = 75,5%. Sedangkan perilaku tidak relevan yang merupakan aktivitas negatif pada siklus I = 69%, pada siklus II = 50,5% dan pada siklus III = 35,2%.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih meningkat. Hal ini terlihat dari hasil nilai tes tertulis pada siklus I mencapai rata-rata 6,37 dengan uraian 13 orang (54,2%) yang mencapai KKM. Pada siklus II hasil nilai tes tertulis mencapai rata-rata 7,25 dengan uraian 16 orang (66,7%) yang mencapai ketuntasan. Pada siklus III hasil nilai tes tertulis mencapai rata-rata 8,25 dengan uraian 22 orang (91,7%) mencapai KKM.
4. Keterampilan pelaksanaan ibadah peserta didik dalam mengurus jenazah meningkat. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir siklus I pada tes praktik mencapai rata-rata 6,37 dengan uraian 11 orang (45,83%), pada akhir siklus II pada tes praktik mencapai rata-rata 7,08 dengan uraian 16 orang (66,7%) dan pada akhir siklus III pada tes praktik mencapai rata-rata 8,01 dengan uraian 20 orang (83,3%).
6. Respon belajar siswa selama tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* sangat aktif dan kreatif.

²⁴ Pasha, *Fiqih Islam*, h. 194.

²⁵ Rifa'i, *Fiqih*, h. 196.

Daftar Pustaka

- Samana, *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologisnya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001)
- Khaidar Natsir, *Konsep Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), edisi ke-2
- Alquran dan Terjemahnya, *Departemen Agama* (Bandung: J-ART, 2005)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Dedeh Widaningsih, *Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Bandung: Rizqi Press, 2010)
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006)
- Muhammad 'Atiyah al-Abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* (Mesir: 'Isa al Babi al-Halabi, 1971)
- Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Studi Kompetensi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2006)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Pustaka, 2010)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum tTngkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Musthafa Kamal Pasha, *Fiqih Islam Sesuai dengan Putusan Majelis Tarjih* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003)
- Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 2008)